

PEMBINAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA TALANGO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Fitria Akibun¹, Sabriana Oktaviana Gintulangi², Ratih Arifin³

Vitalia Abdul⁴, Moh Farel Bulonggodu⁵

Universitas Bina Taruna Gorontalo

fitria.unbita@gmail.com, sabrianna05@gmail.com, araarifin89@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Bina Taruna Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tilango. Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan manajerial, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan untuk pelaku UMKM agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pelatihan, pendampingan, dan pemberian akses informasi terkait teknologi yang relevan. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha dan pemanfaatan media digital dalam pemasaran produk, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan di desa tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus dalam membantu masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Diharapkan program ini dapat menjadi model bagi pengembangan di daerah lain dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci: **Pemberdayaan, Pemasaran, Digital**

ABSTRACT

Community service carried out by the Universitas Bina Taruna Gorontalo team aims to improve community welfare through empowering the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Tilango Village. This program focuses on developing managerial skills, digital marketing, and financial management for MSMEs in order to increase their competitiveness and business sustainability. The methods used in this program include training, mentoring, and providing access to information related to relevant technology. The results obtained show an increase in business management capacity and the use of digital media in product marketing, which contributes to increasing the income in the village. This program also provides an opportunity to apply the knowledge they have learned on campus in helping the community, while strengthening the relationship between universities and the community. It is hoped that this program can be a model for the development of MSMEs in other areas and make a positive contribution to local economic development.

Keywords: **Empowerment, Marketing, Digital**

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Universitas Bina Taruna Gorontalo (Unbita) merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dari dunia pendidikan tinggi kepada masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta memberdayakan mereka melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Perekonomian Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedesaan, sangat bergantung pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Secara nasional, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), sektor UMKM di Indonesia berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi yang besar, pelaku UMKM di banyak wilayah, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Tilango, masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka.

Desa Tilango, yang terletak di Kabupaten Gorontalo, memiliki banyak potensi dalam sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan lokal yang dapat dikembangkan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM di desa ini sebagian besar bergerak di bidang produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian, yang memiliki nilai jual. Akan tetapi, meskipun memiliki potensi yang besar, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Tilango mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Kesulitan ini mencakup akses terhadap modal, keterbatasan dalam pengetahuan manajerial dan pemasaran, serta ketidaktahuan tentang penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha mereka (Rahayu et al., 2020; Halim & Murtadho, 2023).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pembinaan dan pemberdayaan UMKM menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas usaha mereka. Pembinaan UMKM tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan dalam produksi, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan, pemasaran, serta penggunaan teknologi yang tepat guna. Pembinaan yang terstruktur akan memungkinkan pelaku UMKM di Desa Tilango untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas (Ningsih et al., 2021).

Keterbatasan akses terhadap pelatihan, teknologi, dan pasar menjadi hambatan utama yang sering kali dihadapi oleh para pelaku UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program pembinaan yang komprehensif yang dapat membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Program ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas baik secara lokal maupun global. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan distribusi produk, yang dapat membantu memperkenalkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih besar (Suryawan & Astuti, 2020).

Dengan pembinaan yang tepat, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Tilango

dapat berkembang secara berkelanjutan, tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Selain itu, dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM, desa tersebut dapat mengalami kemajuan dalam berbagai sektor, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah secara lebih luas (Suriadinata et al., 2020).

Tujuan utama dari pembinaan UMKM di Desa Tilango adalah untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Dengan demikian, program pembinaan UMKM diharapkan dapat mendorong terciptanya UMKM yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tilango.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tilango akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat setempat. Tahap pertama adalah identifikasi dan pemetaan UMKM yang ada di desa, yang bertujuan untuk memahami potensi usaha serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pemetaan ini akan dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung terhadap pelaku UMKM, untuk mengumpulkan data tentang jenis usaha, kebutuhan pelatihan, dan masalah yang mereka hadapi (Halim & Murtadho, 2023). Selanjutnya, setelah pemetaan selesai, tahap berikutnya adalah pelatihan dan pembekalan kepada pelaku UMKM. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi dalam usaha. Dengan pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha dan memperluas pasar (Suryawan & Astuti, 2020).

Setelah pelatihan, program akan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan supervisi, di mana tim pendamping akan memberikan bimbingan langsung untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu yang telah dipelajari selama pelatihan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari, serta untuk mengatasi masalah yang muncul dalam operasional usaha (Rahayu et al., 2020). Selain itu, tahap selanjutnya adalah peningkatan akses pasar bagi produk UMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pemasaran digital melalui platform e-commerce dan media sosial untuk memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih luas, serta mengikutsertakan pelaku UMKM dalam pameran atau festival produk lokal (Ningsih et al., 2021). Kemitraan dengan perusahaan besar juga akan dijajaki untuk memperluas jaringan distribusi produk UMKM.

Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan program, akan dibentuk kelompok UMKM yang dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman. Kelompok ini akan menjadi

lembaga yang memperkuat komunikasi antar pelaku UMKM dan membantu mereka dalam meningkatkan kapasitas usaha melalui kegiatan pelatihan lanjutan dan penciptaan pasar baru. Evaluasi terhadap implementasi program ini juga akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak pembinaan dan membuat perbaikan yang diperlukan agar program ini tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tilango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan program pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tilango menunjukkan perkembangan yang signifikan pada berbagai aspek. Berdasarkan pemetaan awal, sebagian besar pelaku UMKM di desa ini bergerak di sektor makanan dan minuman, kerajinan tangan, dan jasa. Meskipun produk yang dihasilkan sudah memiliki kualitas yang baik, mayoritas pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi.

Peningkatan Keterampilan Manajerial

Program pelatihan tentang manajemen keuangan berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan arus kas dan pencatatan transaksi usaha. Sebagian besar pelaku kini mampu membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, yang membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih teratur.

Peningkatan Pemasaran Digital

Pelatihan pemasaran digital memberikan dampak positif dengan banyaknya pelaku UMKM yang mulai menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk memperkenalkan produk mereka. Beberapa pelaku melaporkan peningkatan penjualan setelah memanfaatkan kanal digital, meskipun beberapa masih mengalami kendala dalam pengelolaan pesanan online.

Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi masalah teknis, seperti produksi dan pengadaan bahan baku. Bimbingan ini juga memberi kepercayaan lebih pada pelaku UMKM, yang merasa didukung dalam setiap langkah mereka.

Partisipasi dalam Pameran dan Kemitraan

Pelaku UMKM mulai berpartisipasi dalam pameran produk lokal dan menjalin kemitraan dengan perusahaan besar. Beberapa pelaku UMKM berhasil memperluas pasar mereka melalui event-event ini, yang memungkinkan mereka untuk memasarkan produk di luar desa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembinaan UMKM di Desa Tilango memberikan dampak positif, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutannya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, pembinaan terhadap pelaku UMKM perlu ditingkatkan agar

lebih efisien dan berkelanjutan.

Pengelolaan Keuangan yang Masih Memerlukan Perbaikan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Tilango adalah pengelolaan keuangan yang masih terbilang sederhana. Meskipun pelatihan tentang manajemen keuangan dasar telah diberikan, banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan. Beberapa pelaku UMKM masih kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki pencatatan yang jelas dan rapi terkait pendapatan dan pengeluaran usaha mereka. Hal ini membuat mereka rentan terhadap masalah keuangan, seperti kesulitan dalam perhitungan laba dan kerugian yang menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan bisnis. Untuk itu, perlu ada pelatihan lanjutan yang fokus pada penggunaan sistem akuntansi sederhana dan pendampingan rutin untuk memastikan penerapan manajemen keuangan yang lebih baik dan efisien.

Pemanfaatan Teknologi untuk Pemasaran yang Terbatas

Dalam era digital, pemasaran melalui platform online seperti media sosial dan e-commerce sangat penting bagi kelangsungan UMKM. Program pembinaan telah berhasil mengenalkan pelaku UMKM di Tilango pada pemasaran digital. Beberapa pelaku usaha telah memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka, dan hasilnya, beberapa di antaranya mengalami peningkatan penjualan. Namun, masih ada tantangan dalam penggunaan platform digital secara maksimal. Beberapa pelaku usaha kesulitan dalam mengelola pesanan secara online, mulai dari proses pembayaran hingga pengiriman produk. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman tentang pemasaran digital telah meningkat, keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem transaksi online secara efisien masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut terkait pengelolaan pesanan, sistem pembayaran yang aman, dan pengiriman produk harus menjadi fokus penting untuk mengoptimalkan potensi pemasaran digital.

Keterbatasan Modal yang Menghambat Ekspansi Usaha

Akses terhadap modal usaha tetap menjadi salah satu kendala terbesar bagi pelaku UMKM di Desa Tilango. Meskipun ada beberapa sumber pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman dari lembaga keuangan mikro, banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengakses dana karena keterbatasan jaminan dan kurangnya pemahaman tentang cara mengajukan pinjaman. Selain itu, beberapa pelaku usaha merasa khawatir dengan beban bunga yang tinggi. Keterbatasan modal menghambat kemampuan pelaku UMKM untuk memperluas kapasitas produksi atau meningkatkan kualitas produk. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan yang lebih ramah terhadap UMKM dan pengenalan terhadap berbagai skema pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik usaha kecil sangat diperlukan. Program ini juga dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah yang dapat memberikan pembiayaan berbasis kepercayaan dan dengan bunga yang lebih rendah untuk membantu pelaku

UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

Sistem Distribusi dan Logistik yang Perlu Diperbaiki

Meskipun banyak pelaku UMKM di Tilango telah memanfaatkan e-commerce untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, masalah distribusi dan logistik masih menjadi hambatan besar. Pengelolaan pengiriman barang dan pengadaan bahan baku seringkali tidak terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan keterlambatan pengiriman produk dan ketidakefisienan dalam operasional bisnis. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memperkenalkan sistem manajemen rantai pasokan yang lebih efisien dan pengaturan distribusi yang lebih terstruktur. Selain itu, pemahaman tentang logistik dan pengiriman yang lebih baik, seperti cara memilih jasa pengiriman yang tepat dan efisien, perlu diperkenalkan kepada para pelaku UMKM.

Pentingnya Pendampingan Berkelanjutan

Program pembinaan yang bersifat sementara memiliki dampak yang terbatas jika tidak disertai dengan pendampingan berkelanjutan. Banyak pelaku UMKM yang merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan bantuan untuk masalah yang mereka hadapi. Namun, tantangan akan selalu berubah seiring dengan berkembangnya pasar dan perubahan teknologi. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan pelaku UMKM dapat mengatasi setiap masalah baru yang muncul dan terus meningkatkan keterampilan mereka. Pendampingan ini juga dapat mencakup pertemuan rutin dengan pelaku UMKM untuk membahas perkembangan usaha mereka, memecahkan masalah, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman antar pelaku usaha.

Program pembinaan UMKM di Desa Tilango telah memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil. Namun, untuk mencapai keberlanjutan dan meningkatkan daya saing usaha, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam hal pembiayaan, pelatihan lanjutan, serta penguatan akses terhadap pasar dan distribusi. Kerja sama yang solid antara pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di desa ini.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Bina Taruna Gorontalo (UNBITA) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi melalui pembinaan UMKM, pengembangan keterampilan, dan penguatan kapasitas manajerial. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan akses teknologi, program ini telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mereka secara lebih efisien.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terus-menerus, masyarakat

Desa Tilango, khususnya pelaku UMKM, semakin terbuka dengan konsep-konsep baru dalam mengembangkan usaha mereka, mulai dari pemasaran digital hingga manajemen keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen Unbita dalam program ini juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat, serta memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di kampus.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan solusi atas permasalahan yang ada. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang, dengan lebih banyak inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, M., & Lestari, D. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pengembangan UMKM di Wilayah Rural. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(2), 102-115.
- [2] Arsyad, L. (2018). Pengembangan UMKM dan Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45-56.
- [3] Damanik, J., & Sitorus, D. (2020). Pemberdayaan UMKM di Pedesaan: Solusi dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123-134.
- [4] Hidayat, R., & Setyono, A. (2020). Optimalisasi Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 5(1), 85-96.
- [5] Junaidi, R., & Andriana, P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Pengembangan UMKM Berbasis Komoditas Lokal. *Jurnal Pertanian dan Pengembangan Masyarakat*, 13(3), 55-68.
- [6] Kusnadi, D., & Setyawan, A. (2021). Peningkatan Kapasitas UMKM dengan Pendekatan Inovasi dan Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 19(3), 87-96.
- [7] Marlina, T., & Yusuf, I. (2018). Sinergi Pemerintah Daerah dan UMKM dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 10(1), 33-45.
- [8] Nasution, A., & Harahap, N. (2019). Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 7(2), 101-115.
- [9] Prasetyo, R. (2019). Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 112-120.
- [10] Rahman, F., & Fitriani, N. (2021). Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis UMKM: Studi Kasus Desa Tilango. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 101-112.
- [11] Salim, M., & Wijayanti, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam

- Pemasaran UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing. Jurnal Manajemen Pemasaran, 14(2), 75-85.
- [12] Sari, R., & Agustin, E. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan UMKM di Era Digital. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9(3), 145-157.
- [13] Sari, R., & Haryanto, D. (2018). Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Pemberdayaan UMKM di Daerah Terpencil. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 7(2), 89-98.
- [14] Suyanto, E., & Widodo, S. (2020). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 34-41.
- [15] Widodo, S., & Santoso, I. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan, 8(4), 234-245.